

PERANAN GURU PKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PATRIOTISME KEPADA SISWA MTs. DARUL MA'ARIF PRINGAPUS

KABUPATEN SEMARANG

Oleh Abdul Karim dkk¹

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai pembentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran PKn ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Guru PKn telah berupaya berperan menanamkan nilai-nilai patriotisme namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan nilai-nilai patriotisme. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang.

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di MTs. Darul Ma'arif Pringapus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Satuan analisis dan satuan pengamatan adalah peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus. Sumber informasi dari penelitian ini diperoleh hasil wawancara dari seorang kepala sekolah, seorang guru PKn, enam siswa perwakilan dari tiga siswa kelas VII dan tiga siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam penanaman nilai patriotisme kepada siswa yang telah diterapkan yaitu : menumbuhkan sikap dan tingkah laku anak didik dengan melakukan perannya : (a) sebagai fasilitator; (b) sebagai pembimbing; (c) sebagai penyedia lingkungan; (d) sebagai komunikator; (e) sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik; (f) sebagai evaluator; (g) sebagai innovator; (h) sebagai agen moral politik; (i) sebagai agen kognitif; dan (j) sebagai manajer. Melalui peran di atas, guru PKn telah mampu membimbing siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus dalam mewujudkan nilai-nilai patriotisme, diantaranya adalah : (a) sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya; (b) kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya; (c) kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya; (d) mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Saran yang diajukan peneliti adalah kepala sekolah diharapkan bias meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik disekolah terutama pada saat kegiatan upacara seluruh peserta didik laki-laki memakai topi dan tidak ada yang datang terlambat. Guru mata pelajaran PKn hendaknya bisa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembentukan sikap patriotisme peserta didik melalui kegiatan pramuka, PMR dan kegiatan bhakti sosial di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru PKn, Nilai-nilai Patriotisme, Siswa MTs Darul Ma'arif

¹ Adalah dosen FKIP UNDARIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berkewajiban untuk mengemban generasi sekarang dan yang akan datang, mengingat perjuangan *Funding Father* kita dalam memperjuangkan keberadaan negara Republik Indonesia tidak bisa dinilai dengan harta. Pengorbanan mereka sungguh sangat luar biasa tidak hanya tenaga dan pikiran saja melainkan harta dan jiwa mereka dengan niat yang betul-betul tulus untuk mewujudkan mimpi Indonesia merdeka dari cengkeraman penjajah. Jiwa patriotisme para pahlawan mencapai puncaknya sehingga mereka gugur mati syahid membela bangsanya. Patriotisme menurut Sudewo Satiman (2003:10) merupakan "nilai operasional empat lima yang lahir dan berkembang dalam perjuangan bangsa Indonesia selama ini dan merupakan dasar yang pokok dan daya dorong mental spiritual yang kuat dalam setiap tahap perjuangan bangsa".

Sebagai seorang guru sudah selayaknya menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswanya misalnya dalam mengikuti tata upacara bendera, sebagai peserta seharusnya mereka menyimak dan memperhatikan dengan seksama agar memperoleh suatu arti perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan oleh pahlawan bangsa. Jiwa Patriotisme harus tertanam sejak dini sehingga membentuk suatu karakter generasi penerus bangsa yang cinta dan menghargai tanah air, sebagai generasi penerus bangsa sadar tidak cukup hanya menghargai jasa-jasa pahlawan namun harus mengemban tugas sebagai penerus bangsa yaitu melanjutkan perjuangan bangsa. Upaya ini dilakukan agar generasi ke depan tidak mudah terkikis dari nilai-nilai patriotisme.

Terkikisnya nilai-nilai patriotisme sekarang ini juga melanda anak didik di MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang. Misalnya, ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa malas dan tidak melaksanakan dengan khidmat dan tertib. Tidak khidmatnya pelaksanaan upacara bendera karena peserta menyibukan diri sendiri dengan berbagai perilaku untuk menghilangkan rasa jenuh dan lelah. Petugas upacara terlihat kurang serius dalam membawakan tugasnya dan tidak bisa mengefisienkan waktu dan sengatnya kurang optimal. Selain itu, sarana prasana yang digunakan dalam upacara bendera kurang menunjang sehingga kurang bisa khidmat dalam penyelenggaraan upacara.

Fenomena tersebut di atas menarik untuk diteliti dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme Kepada Siswa MTs Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang?”. Bahwa penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII dan VIII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada siswa MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII dan VIII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang pentingnya menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui guru PKn di sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bentuk ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi aktual yang bersumber data lisan dan tulisan yang dapat diamati dan orang-orang atau subjek itu sendiri (Arief Furchan, 1992:21). Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Basrowi Suwandi, 2008:21).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dan waktu penelitian berlangsung pada semester gasal tahun pelajaran 2014/2015 yakni pada bulan Agustus – September 2014.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko (2004:70) “Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di sekolah”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung di lokasi penelitian yaitu MTs. Darul Ma'arif Pringapus. Metode Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme siswa di MTs. Darul Ma'arif Pringapus atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik yang ada hubungannya dengan penanaman nilai-nilai patriotisme. Dari hasil Observasi diambil kesimpulan atas apa yang telah diamati dan dapat digunakan sebagai pembandingan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan hasil pengamatan apakah ada kesesuaian atau tidak.

2. Wawancara

Menurut Endang dan Nanan (2009:71) “Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Metode wawancara dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog secara langsung dengan responden.

4. Satuan Analisis, Satuan Pengamatan, dan Sumber Informasi

a. Satuan Analisis

Menurut Arief Furchan (1992:43) “Satuan analisis adalah semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian”. Adapun yang menjadi satuan analisis dalam penelitian ini adalah peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada siswa MTs. Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang.

b. Satuan Pengamatan

Satuan pengamatan adalah suatu objek yang mencerminkan sifat satuan analisis. Dalam hal ini satuan pengamatannya adalah kegiatan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada peserta didik.

c. Sumber Informasi

Menurut Anto Dajan (1987:17) “Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan pendukung dalam suatu penelitian”. Sumber informasi dari penelitian ini diperoleh hasil wawancara dari seorang kepala sekolah, seorang guru PKn dan 6 (enam) siswa perwakilan dari 3 (tiga) siswa kelas VII dan 3 (tiga) siswa kelas VIII.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh dengan cara diskriptif kualitatif yang artinya : setelah data terkumpul selanjutnya mengadakan analisa terhadap data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan cara-cara :

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan guru PKn dan menanamkan nilai- nilai patriotisme.

b. Kategori data

Peneliti menyusun data, kemudian mengklarifikasikan menurut uraian permasalahan secara sistematis, terutama data utama dan pendukung.

c. Interpretasi data

Data yang telah diperoleh dilakukan penafsiran keadaan dengan cermat dan subjektif.

d. Penarikan kesimpulan

Merupakan jawaban atau kesimpulan dari masalah yang diteliti dan kerangka pikir yang telah di rumuskan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan Guru

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “peranan” mengandung arti sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, ia berusaha bermain baik di semua yang dibebankan kepadanya, sedangkan kata “peran” memiliki arti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Depdiknas, 2001:854). Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar dan mendidik).

Dalam pendidikan formal keberadaan guru sangat menentukan tentang keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir taraf kematangan, dan kedewasaan yang sesuai dengan kemampuan tubuh dan mentalnya (Zakiah Daradjat:1992:4).

2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan salah satu komponen manusia dalam proses yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu guru salah satu unsur bidang pendidikan yang harus berperan aktif sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya guru bertanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan dan taraf kematangan tertentu (Nasution, 2008:121).

3. Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Peranan guru adalah merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka kegiatan mengajar serta mendidik kepada siswa-siswinya yang memiliki kemampuan profesional, memiliki intelektual, dan memiliki sifat edukasi sosial. Pendidikan berasal dari kata bentuk yang mendapat awalan “pe-” dan akhiran “-an” yang berarti usaha mendidik (Bimo Walgito, 1990:52).

Menurut Winarno Surakhmad (2007:114-115) Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. *Civic education*. Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik berkenaan dengan penerapan, tugas, hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bernegara. Misalnya pendidikan kewarganegaraan dimunculkan dalam pelajaran civic (Kurikulum 1957/1962), Pendidikan Kemasyarakatan yang merupakan Integrasi Sejarah, Ilmu Bumi, dan Kewarganegaraan (Kurikulum 1964), Pendidikan Kewarganegaraan, yang merupakan perpaduan Ilmu Bumi, Sejarah Indonesia, dan Civic (Kurikulum 1968/1969) dan PPKn (1994).
- b. Pendidikan nilai dan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina dan mengembangkan nilai-nilai bangsa yang dianggap baik sehingga terbentuk warga negara yang berkarakter baik bagi bangsa bersangkutan. Contoh: Pendidikan kewarganegaraan dimuatkan dalam pelajaran PMP (1975/1984), Pelajaran PPKn (kurikulum 1994). Di perguruan tinggi diberikan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Filsafat Pancasila.
- c. Pendidikan bela negara. Pendidikan kesadaran bela negara sehingga dapat di andalkan untuk menjaga kelangsungan negara dari berbagai ancaman. Contoh diberikan mata kuliah Kewiraan di Perguruan tinggi.
- d. Pendidikan demokrasi (politik). Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan tugas menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis untuk mendukung tegaknya demokrasi negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan, akan ada sosialisasi, deseminasi, dan penyebarluasan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat.

Adapun menurut Sardiman (1990:142) peranan guru dilihat dari fungsinya dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informator. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai penyampai pesan pelajaran, guru sebagai sumber informasi kegiatan akademik secara umum. Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Informasi kepada peserta didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didiknya, maka proses belajar mengajar akan kurang optimal, informasi yang edukatif pada peserta didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Sebagai organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, membuat jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar. Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sebagai motivator. Guru harus dapat memberi rangsangan dan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik. Guru harus menumbuhkan

aktivitas dan daya cipta atau kreativitas anak didiknya. Guru hendaknya memberikan dorongan kepada peserta didik agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri peserta didik. Guru harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari misalnya dengan memberikan penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh peserta didik.

- d. Sebagai fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator, artinya guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan anak didiknya, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar (Tutik Rachmawati, 2013:113).
- e. Sebagai evaluator. Guru mempunyai kewajiban memberi penilaian untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan anak didiknya dalam belajar. Guru otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik dan tingkah laku untuk menentukan anak didiknya berhasil atau tidak.

4. Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

a. Nilai-nilai Patriotisme

Menurut Suyitno, nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dan panggilan untuk dihadapi. Nilai mau dilaksanakan dan mendorong kita untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat kita, menarik kita keluar dari kita sendiri kearah apa yang bernilai. Nilai berseru kepada tingkah laku dan membangkitkan keaktifan kita (A.T. Soegito, dkk, 2003 : 75).

Menurut Bambang Daroeso (1986 : 20) nilai itu sama sifatnya dengan ide maka nilai itu abstrak. Dalam pengertian abstrak, bahwa nilai itu tidak dapat ditangkap oleh panca indera, yang dapat ditangkap oleh objek yang mempunyai nilai atau tingkah laku yang mengandung nilai. Nilai mengandung harapan atau sesuatu yang diinginkan oleh manusia karena itu nilai disebut bersifat normative, merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia. Menurut Bambang Tri Purwanto dan Sunardi (2010:32) "Patriotisme berasal dari kata *patria*, artinya tanah air. Kata *patria* berubah menjadi kata *patriot* yang berarti seorang yang mencintai tanah air. Jadi, patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air. Oleh karena itu, semangat patriotisme berarti semangat untuk mencintai tanah air". Patriotisme adalah sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat rela berkorban

untuk kemerdekaan, kemajuan, dan kemakmuran bangsa. Seseorang yang memiliki sikap dan perilaku patriotik ditandai oleh adanya hal-hal sebagai berikut :

- 1) Rasa cinta pada tanah air.
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- 3) Berjiwa pembaharu.
- 4) Tidak mudah menyerah (Nur Wahyu Rochmadi, 2003:12).

Patriotisme berasal dari kata “Patriot” dan “Isme” yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan atau jiwa pahlawan (Indonesia) atau heroism dan patriotism (Inggris). Patriotisme adalah suatu sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Pengorbanan tersebut dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga". (Retno dan Setiadi, 2008 : 36).

Menurut Suthanty Nurfitriyani bahwa “patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai/membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia sudi mengorbankan segala-galanya bahkan jiwa raga sekalipun demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air” ([Http://thanty92.blogspot.com/2014/08/makalah-nasionalisme-dan-patriotisme](http://thanty92.blogspot.com/2014/08/makalah-nasionalisme-dan-patriotisme)) [17/8/2014].

Menurut Dion Thohiron, “istilah patriotisme sering dengan sila Persatuan Indonesia. Pada hakikatnya, sila tersebut memang mengandung nilai-nilai semangat cinta tanah air dan bangsa Indonesia” ([Http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotisme-cinta-tanah-air](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotisme-cinta-tanah-air) dan/) [6/8/2014]. Wujud pengamalan Pancasila yang berdasarkan Sila ke III : Persatuan Indonesia yaitu :

- 1) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi/golongan.
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- 3) Cinta Tanah Air dan bangsa.
- 4) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia.
- 5) Memajukan pergaulan demi Persatuan dan Kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika (Darji Darmodiharjo, dkk, 1991:73).

Patriotisme merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup bangsa. Tanpa semangat patriotisme suatu bangsa akan hancur terpecah-pecah dari dalam. Patriotisme menghendaki adanya kerelaan untuk membela tanah air dari seorang pejuang sejati yang bersedia berkorban demi kemajuan dan kejayaan tanah air. Di dalam patriotisme terkandung nilai-nilai berikut :

- 1) Sikap bangsa terhadap bangsa dan negaranya.
- 2) Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya.
- 3) Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya.
- 4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan. ([Http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotisme-cinta-tanah-air-dan/](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotisme-cinta-tanah-air-dan/)) [06/06/2014].

Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya Relabel berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri demi kepentingan bangsa dan negara ([Http://manfaat-pengetahuan.blogspot.com/2014/01/relaberkorban.html](http://manfaat-pengetahuan.blogspot.com/2014/01/relaberkorban.html)) [02/07/2014].

Kesadaran bela negara adalah sikap rela berkorban untuk mempertahankan negara dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kemampuan bela negara dapat diwujudkan dengan tetap menjaga kedisiplinan, ulet, bekerja keras dalam menjalani profesi masing-masing.

(<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/550-kesadaran-berbangsa-dan-bernegara.html>) [02/08/2014]

Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air adalah perasaan bangga, menghargai, menghormati yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, menjaga dan melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar negeri. Bentuk rasa cinta tanah air antara lain sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia, memakai produk dalam negeri, hemat energi, dan mengharumkan nama bangsa Indonesia. (<http://ilham-dian.blogspot.com/2012/03/cinta-pada-tanahair.html>) [02/08/2014].

Mengutamakan persatuan dan kesatuan. Persatuan berarti perkumpulan dari berbagai komponen yang membentuk menjadi satu. Sedangkan Kesatuan hasil perkumpulan tersebut yang telah menjadi satu dan utuh. Sehingga kesatuan erat hubungannya dengan keutuhan. Persatuan dan kesatuan sendiri berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan dan kesatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Indonesia merupakan negara yang unik di dunia. Indonesia tidak hanya sebuah negara yang memiliki aneka suku bangsa, bahasa tapi juga agama. Oleh karena itu isu yang menyangkut SARA (Sosial Agama dan Ras) merupakan hal yang sangat sensitif. Prinsip-prinsip persatuan dan kesatuan dari keberagaman di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Bhineka Tunggal Ika. Prinsip ini mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal ini mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Prinsip Nasionalisme Indonesia. Kita mencintai bangsa kita, tidak berarti bahwa kita mengagung-agungkan bangsa kita sendiri. Nasionalisme Indonesia tidak berarti bahwa kita merasa lebih unggul daripada bangsa lain. Kita tidak ingin memaksakan kehendak kita kepada bangsa lain, sebab pandangan semacam ini hanya mencelakakan kita. Selain tidak realistis, sikap seperti itu juga bertentangan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Prinsip Kebebasan yang Bertanggungjawab Manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memiliki kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang maha Esa.
- 4) Prinsip Wawasan Nusantara. Bersama wawasan itu, kedudukan manusia Indonesia ditempatkan dalam kerangka kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta pertahanan keamanan. Dengan wawasan itu manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.

- 5) Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Citacita Reformasi. Bersama semangat persatuan Indonesia kita harus dapat mengisi kemerdekaan serta melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur. (http://obrolanpolitik.blogspot.com/2013/03/memahamimakna-persatuan-dan-kesatuan_14.html) [02/08/2014].

b. Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme

Sikap patriotisme dapat diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Sikap rela berkorban mempertahankan negara. Sikap rela berkorban mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesediaan berjuang untuk mengatasi ancaman dalam negeri dan bangsa lain yang akan menjajah negara, kegiatan yang dapat merugikan negara, dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran negara.
- 2) Bersikap untuk mengisi kelangsungan hidup negara. Sikap untuk mengisi kelangsungan hidup diwujudkan dengan kesediaan bekerja sesuai dengan bidangnya sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat, tujuan bangsa (Bambang Tri Purwanto dan Sunardi, 2010:32).

Sebagaimana dikemukakan Chotib, dkk (2007:25-26) bahwa: Cara-cara untuk menunjukkan semangat kebangsaan diperlukan keteladanan, pewarisan, dan pelaksanaan kewajiban.

- 1) Keteladanan
 - a) Di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua di dalam keluarga sangatlah penting. Pendidikan orang tua sangat membantu perkembangan anak sejak dari lahir hingga beranjak dewasa. Selanjutnya perkembangan anak akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Jadi, baik atau buruknya seorang anak melakukan fitrasi terhadap pengaruh luar dirinya bergantung pada perkembangan atau pendidikan di dalam keluarga. Terkadang, ada pula seorang anak yang memberi keteladanan bagi orang tuanya. Dapat pula tokoh masyarakat kepada pembantunya. Misalnya, memberi hewan kurban hari raya idul adha, membayar pajak tepat waktu, membantu peningkatan taraf hidup warga dikampungnya atau bekerja bakti di lingkungannya.

- b) Dilingkungan sekolah. Keteladanan dapat diberikan oleh pamong sekolah, pengurus OSIS sampai pengurus kelas. Misalnya, melakukan sumbangan uang untuk membantu teman sekelasnya yang terkena musibah, membersihkan lingkungan sekolah, menjalin persahabatan dengan sekolah lain atau tidak melakukan tawuran pelajar.
 - c) Dilingkungan instansi pemerintah atau swasta. Keteladanan tokoh/pemimpin perusahaan yang dituakan (senioritas) akan sangat berpengaruh bagi karyawan dan karyawan lain. Misalnya, memprakarsai kegiatan donor darah, pengentasan kemiskinan, membantu korban bencana, atau berperilaku adil dan bijaksana.
- 2) Pewarisan. Rangkaian kegiatan yang merupakan bagian pewarisan antara lain adalah suka bekerja keras, ulet, tekun, membiasakan menabung, berperilaku hemat atau sederhana. Kegiatan diatas, diharapkan nilai-nilai dibalik kegiatan tersebut akan membentuk kepribadian diri. Misalnya, tapak tilas, kunjungan ke museum, melaksanakan upacara bendera, disiplin diri atau berjiwa kreatif.
- 3) Pelaksanaan kewajiban. Salah satu upaya menumbuhkembangkan jiwa-jiwa patriotisme dan nasionalisme adalah menciptakan peraturan perundang-undangan tentang bela negara. Peraturan yang mewajibkan peran serta rakyat dalam pembelaan negara diantaranya wajib militer (wamil), pendidikan bela negara atau kewiraan sebagai pendidikan wajib, atau kewajiban penggunaan barang-barang dalam negeri dan tidak mengimpor barang-barang dari luar negeri.

B. Kerangka Pikir

Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berjiwa patriotisme dalam hidupnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat melalui tahap-tahap perkembangan sikapnya, tentu saja juga melalui guru PKn. Peranan guru PKn mencakup beberapa aspek nilai-nilai patriotisme seperti yang terlihat pada bagian dibawah ini :

Peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu :
menumbuhkan sikap dan tingkah laku anak didik dengan cara:

- a. sebagai fasilitator;
- b. sebagai pembimbing;
- c. sebagai penyedia lingkungan;
- d. sebagai komunikator;
- e. sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik;
- f. sebagai evaluator;
- g. sebagai inovator;
- h. sebagai agen moral politik;
- i. sebagai agen kognitif;
- j. sebagai manajer.

Nilai-nilai patriotisme :

- a. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya.
- b. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya.
- c. Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya.
- d. Mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Peranan guru PKn merupakan suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme siswa agar mampu bersikap dan berusaha untuk menjalankan tugas besar (amanah) dan cita-cita para pahlawan yang sudah rela berkorban untuk bangsa dan negara. Didalam kegiatan belajar mengajar PKn yang ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi : sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya, kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya, kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya, mengutamakan persatuan dan kesatuan. Sehingga penanaman nilai-nilai patriotisme yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan atau sekolah.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Patriotisme Pada Siswa

a. Hasil Wawancara

Sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Maka dari itu, mata pelajaran PKn ini mencakup materi tentang patriotisme dan nilai khususnya pembelajaran di sekolah yang menjadi pondasi dasar pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, dan salah satu guru mata pelajaran PKn serta enam peserta didik adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat diperoleh gambaran bahwa semangat patriotisme yang ditanamkan oleh guru PKn kepada siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus adalah semangat cinta tanah air yang terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang diikuti oleh siswa misalnya kegiatan upacara bendera, mengadakan peringatan hari-hari besar nasional, meningkatkan disiplin nasional dan tanggung jawab serta dalam mengadakan ekstrakurikuler pramuka yang diajarkan untuk rela berkorban dan disiplin. Mata pelajaran PKn adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam menanamkan sikap cinta tanah air, hal ini dikarenakan secara teori patriotisme merupakan salah satu materi yang ada di mata pelajaran PKn, maka dari itu guru PKn harus bisa memotivasi siswa agar dapat meningkatkan rasa cinta tanah air kepada negara Indonesia. Guru PKn dalam membimbing siswa untuk mewujudkan sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya melalui sikap cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, menjaga nilai persatuan dan kesatuan yaitu memajukan pergaulan demi kepentingan bangsa yang berbhineka Tunggal Ika. Dalam menempatkan nilai persatuan dan kesatuan di atas kepentingan pribadi/golongan di sekolah, guru PKn sudah memberi contoh yang

dibuktikan dengan menjadi suri tauladan dalam meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong royong dan musyawarah serta merasa satu senasip satu sepenanggungan antara sesama di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, siswa juga diajarkan sikap rela berkorban melalui metode pembelajaran diskusi kelompok sesuai materi yang diajarkan, saling membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah bersama dan ketika ada teman yang belum selesai, maka teman yang sudah selesai dapat membantunya sehingga siswa dapat berlatih sikap rela berkorban. Guru PKn sudah berupaya ikut membentuk sikap disiplin siswa karena sikap disiplin sangat penting untuk siswa mulai disiplin waktu, disiplin belajar dan sebagainya. Hal ini dibuktikan dengan setiap siswa harus mematuhi peraturan tata tertib sekolah, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu karena apabila tidak akan dikenai sanksi, dan sebagainya. Hasil evaluasi terhadap siswa sudah dilaksanakan oleh guru PKn sesuai dengan kemampuan siswa dan rata-rata sudah hampir semua siswa yang memiliki sikap patriotisme. Hal ini, diwujudkan dengan mengikuti kegiatan upacara bendera di sekolah.

2) Guru PKn

Penanaman nilai-nilai patriotisme kepada siswa, selain melalui kegiatan belajar PKn, siswa bisa belajar melalui kegiatan upacara bendera yang didalamnya ada sikap mentaati tata tertip dan sikap disiplin. Hal ini guru sudah membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai patriotisme dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan agar siswa bisa memahami nilai-nilai patriotisme yaitu tidak hanya melalui pelajaran PKn saja tetapi juga melalui kegiatan upacara bendera, kegiatan pramuka, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya yang didalamnya ada sikap cinta tanah air. Kegiatan ini ditanamkan karena masih banyak siswa yang belum peka terhadap sikap patriotisme. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa supaya mempunyai sikap bangga terhadap bangsa dapat ditunjukkan melalui

- (a) Cinta produk dalam negeri
- (b) Menggunakan sumber kekayaan alam secara hemat
- (c) Siswa harus belajar yang rajin
- (d) Mentaati peraturan dan nasihat orang tua serta guru sebagai wujud sikap bangga sebagai anak Indonesia
- (e) Menjaga dan melestarikan budaya bangsa.

Guru PKn sudah menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar bisa belajar sikap rela berkorban untuk membela tanah air dan bangsanya melalui menolong teman apabila ada yang sakit, mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih yang diselenggarakan sekolah, merelakan untuk mengorbankan waktunya untuk mengikuti lomba sebagai perwakilan dari sekolah.

Kegiatan guru PKn dalam berkomunikasi yang sudah dilakukan dengan siswa dan masyarakat untuk mewujudkan sikap rela berkorban dibuktikan dengan cara memberikan salah satu contoh kepada siswa dan masyarakat bahwa saya selain menjadi guru PKn juga telah mengorbankan waktunya untuk mengikuti kegiatan lomba atau kegiatan lainnya sebagai perwakilan dari sekolah.

Penanaman semangat cinta tanah air yang dijadikan ontot kepada siswa dapat melalui kegiatan upacara bendera sebagai perwujudan cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, dan mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan.

Hasil evaluasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PKn khususnya tentang materi nilai-nilai patriotisme diperoleh sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dan rata-rata sudah cukup baik. Inovasi dalam rangka peningkatan dan pelestarian persatuan dan kesatuan bagi siswa dan masyarakat yaitu dengan cara menjaga nilai persatuan dan kesatuan dan walaupun di negara Indonesia banyak keanekaragaman suku dan budaya, kita harus ikut melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada di Indonesia, misalnya : bahasa daerah tetap dijadikan pelajaran di sekolah, mengadakan lomba pementasan kesenian daerah, lomba busana adat, lomba dalam bidang kesenian tari, seni ukir, seni tenun dan seni batik. Pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan atas dasar Bhineka Tunggal Ika yang disampaikan kepada seluruh siswa adalah bahwa penduduk di Indonesia yang jumlahnya beranekaragam budaya merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Jadi negara Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke. Meskipun begitu, tetap bersatu dan hidup rukun dalam wadah negara Indonesia. Upaya guru PKn sebagai guru/pemimpin dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan kepada siswa di sekolah maupun masyarakat atas dasar Bhineka Tunggal Ika adalah sudah semaksimal mungkin telah disampaikan kepada

seluruh peserta didik bahwa negara Indonesia dikenal dengan bangsa yang banyak perbedaan dalam keanekaragaman suku dan budaya, sehingga sebagai anak generasi muda penerus bangsa harus tetap menghormati dan dapat melestarikan budaya yang ada agar masyarakat tetap bersatu menjadi kesatuan yang utuh dan hidup rukun.

3) Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui penelitian di lapangan dengan tiga responden sebagai wakil dari peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu:

- (a) Guru PKn sudah memberi kemudahan dalam kegiatan belajar tentang nilai-nilai patriotisme yaitu bisa melalui pada saat pelajaran di dalam kelas, melalui kegiatan upacara bendera dan kegiatan sekolah yang sifatnya bisa belajar untuk disiplin dan rela berkorban misalnya dalam kegiatan pramuka dan saat pelajaran diskusi di dalam kelas.
- (b) Guru PKn dalam membimbing siswanya tentang sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya yaitu diwujudkan dengan menggunakan barang dalam negeri, hafal lagu kebangsaan Indonesia Raya, menghormati bendera merah putih dan memanfaatkan sumber kekayaan alam dengan hemat.
- (c) Guru PKn dalam menciptakan suasana yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar rela berkorban yaitu dengan cara melatih untuk membela yang benar, memisah kalau ada teman yang sedang berkelahi dan mengikuti kegiatan gotong royong kerja bakti bersih-bersih di sekolah.
- (d) Guru PKn dalam melakukan komunikasi yang baik dengan siswa di sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan sikap rela berkorban demi tanah air dibuktikan bahwa siswa dan masyarakat diharapkan bisa ikut membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman yang baik di lingkungan sekolah dan sekitar.
- (e) Sikap semangat cinta tanah air yang dicontohkan guru PKn kepada peserta didik yaitu dengan cara melalui kegiatan bendera dengan semangat kebangsaan, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta diharapkan bisa mencintai hasil produk dalam negeri.

- (f) Guru PKn sudah memberikan penilaian hasil belajar penanaman nilai-nilai patriotisme sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- (g) Guru PKn selalu mengembangkan kemampuan berpikir, penuh inisiatif dan kreatif dalam mengajarkan sikap rela berkorban karena untuk melatih siswanya agar bisa bersedia dengan ikhlas mempunyai sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya serta mempertahankan kegiatan yang bersifat kerukunan di masyarakat.
- (h) Guru PKn sudah membina sikap moral dan kepribadian siswa melalui sikap patriotisme karena bisa menumbuhkan sikap moral dan kepribadian siswa yang baik sebagai wujud cinta tanah air.
- (i) Guru PKn sudah menyampaikan pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan kepada siswa dan masyarakat atas dasar Bhineka Tunggal Ika karena supaya nilai persatuan dan kesatuan tidak terpecah belah atau tetap menjadi satu utuh karena di negara Indonesia terdapat keanekaragaman suku dan budaya.
- (j) Guru PKn telah berupaya memimpin siswa untuk meningkatkan nilai persatuan dan kesatuan guna menjalin hubungan siswa di sekolah maupun masyarakat atas dasar Bhineka Tunggal Ika agar nilai keanekaragaman suku budaya tidak terpecah belah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga responden sebagai wakil dari peserta didik VIII adalah sebagai berikut :

- (a) Guru PKn sudah memberi kemudahan dalam kegiatan belajar tentang nilai-nilai patriotisme adalah selain melalui dalam kegiatan belajar mengajar PKn, siswa bisa belajar melalui kegiatan upacara bendera yang didalamnya ada sikap mentaati tata tertib dan kedisiplinan.
- (b) Guru PKn sudah membimbing siswanya tentang sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya dapat ditunjukkan melalui cinta produk dalam negeri, menggunakan sumber kekayaan alam secara hemat dan ikut menjaga dan melestarikan budaya bangsa.
- (c) Guru anda sudah menciptakan suasana yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar rela yaitu menolong teman yang sakit, mengikuti kerja bakti bersih-bersih di sekolah dan membantu teman yang belum selesai mengerjakan tugas pada saat diskusi di sekolah.

- (d) Guru PKn sudah melakukan komunikasi yang baik dengan siswa di sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan sikap rela berkorban demi tanah air. Hal ini dibuktikan bahwa selain sebagai guru PKn juga telah mengorbankan waktunya untuk mendampingi siswa yang mengikuti perwakilan lomba di sekolah.
- (e) Guru PKn sudah memberikan contoh sikap semangat cinta tanah air kepada siswanya yaitu dengan cara mengikuti kegiatan upacara di sekolah yang di dalamnya ada perwujudan sikap cinta tanah airnya, mencintai produk dalam negeri dan mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan.
- (f) Guru PKn sudah memberikan penilaian hasil belajar penanaman nilai-nilai patriotisme sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- (g) Guru PKn selalu mengembangkan kemampuan berpikir, penuh inisiatif dan kreatif dalam mengajarkan sikap rela berkorban karena untuk mencapai suatu cita-cita diperlukan sikap rela berkorban demi kepentingan sesama manusia, masyarakat, bangsa dan negara.
- (h) Guru PKn sudah membina sikap moral dan kepribadian siswa melalui sikap patriotisme agar supaya siswa mempunyai sikap moral dan kepribadian yang baik.
- (i) Guru PKn sudah menyampaikan pengetahuan tentang persatuan dan kesatuan kepada siswa dan masyarakat atas dasar Bhineka Tunggal karena nilai persatuan dan kesatuan sangat penting agar nilai keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia tetap utuh dan tidak bisa terpecah belah.
- (j) Guru PKn telah berupaya memimpin siswa untuk meningkatkan nilai persatuan dan kesatuan guna menjalin hubungan siswa di sekolah maupun masyarakat atas dasar Bhineka Tunggal Ika sangat diperlukan karena untuk menjaga keutuhan keanekaragaman suku dan budaya agar tidak bisa terpecah belah.

b. Hasil Observasi

Sikap disiplin siswa dalam melaksanakan kegiatan upacara bendera sebagai wujud rasa kecintaan pada bangsa dan negara sudah lumayan terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan apabila di setiap upacara bendera masih ada beberapa siswa yang mengikuti belum khidmad dan tertib serta disiplin. Seluruh siswa dituntut

untuk mempunyai sikap mampu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah baik tertulis maupun yang tidak tertulis menurut pengamatan peneliti pada umumnya secara keseluruhan sudah terlihat bagus, meskipun masih ada satu atau dua anak yang belum mematuhi misalnya kedisiplinan masuk dan pulang sekolah, memakai atribut sekolah, membayar infaq setiap hari Jum'at, ketertiban dalam kegiatan belajar di kelas dan kedisiplinan mengerjakan tugas guru. Jadi, siswa yang telah mematuhi peraturan tata tertib sekolah itu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan tidak melanggar peraturan sekolah. Jadi, sikap tanggung jawab tersebut sudah dapat dikatakan siswa yang memiliki jiwa patriotisme. Nilai-nilai patriotisme yang tertanam pada siswa yaitu sikap rela berkorban terhadap teman, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sikap bangga sebagai warga Indonesia dan semangat cinta tanah air serta menghormati keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Selain itu cara yang bisa dilakukan para peserta didik untuk menunjukkan rasa patriotismenya. Yakni dengan mengisi kegiatan sehari-harinya dengan hal-hal yang positif dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Seperti lewat kegiatan diskusi, pendidikan, bakti sosial dan lain sebagainya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Patriotisme merupakan sikap untuk selalu mencintai atau membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia sudi mengorbankan segala galanya bahkan jiwa sekalipun demi kemajuan, kejayaan dan kemakmuran tanah air. Amal dan perbuatan, dijiwai dengan semangat bersedia untuk berkorban, menentukan nilai dan mutu Kepahlawanan setiap orang. Dan tidak sedikit pula yang diharapkan sesuai dengan keadaan yang nyata daripada Rakyat kita dewasa ini. Guru PKn mempunyai peran yang tidak hanya membentuk dan meningkatkan pengetahuan anak akan tetapi juga sebagai sarana membentuk sikap dan tingkah laku anak, salah satunya adalah membentuk sikap patriotisme kepada siswa. Menurut Bambang Tri Purwanto dan Sunardi (2010:32) "Patriotisme berasal dari kata *patria*, artinya tanah air. Kata *patria* berubah menjadi kata *patriot* yang berarti seorang yang mencintai tanah air. Jadi, patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air. Oleh karena itu, semangat patriotisme berarti semangat untuk mencintai tanah air".

Berdasarkan beberapa keterangan yang dikemukakan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran PKn dan perwakilan dari siswa yang dijadikan responden sebagaimana tersebut diatas, maka diperoleh gambaran bahwa peran guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme siswa telah dilaksanakan dengan baik buktinya siswa selalu mengikuti pelajaran PKn walaupun belum terlaksana secara maksimal yang dilakukan mulai dari kegiatan yang ada di sekolah maupun luar sekolah yaitu melalui kegiatan upacara bendera di sekolah dan kegiatan pramuka yang didalamnya bisa membentuk sikap disiplin, rela berkorban dan cinta tanah air serta diajarkan sikap taat terhadap aturan.

Beberapa hal peran guru PKn di atas sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa indikator peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di MTs. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut : menumbuhkan sikap dan tingkah laku anak didik dengan cara : a) sebagai fasilitator; b) sebagai pembimbing; c) sebagai penyedia lingkungan; d) sebagai komunikator; e) sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik; f) sebagai evaluator; g) sebagai innovator; h) sebagai agen moral politik; i) sebagai agen kognitif; dan j) sebagai manajer.. Penanaman nilai patriotisme pada siswa MTs Darul Ma'arif Pringapus juga sering dapat diterapkan melalui penegakan tata tertib sekolah atau budaya sekolah walaupun belum secara maksimal. Hal ini yang harus dilakukan oleh guru PKn dalam meningkatkan sikap patriotisme kepada peserta didik adalah:

1. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan.
2. Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
3. Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan lain sebagainya.
4. Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing.
5. Ikut membela mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas.
6. Turut serta mengawasi jalannya pemerintahan dan membantu meluruskan yang salah sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

7. Membantu mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia kepada warga negara asing baik di dalam maupun luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng-moreng nama baik bangsa Indonesia.
8. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri
9. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.
10. Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.

Penanaman nilai-nilai patriotisme akan terbentuk dan terpelihara melalui upacara bendera yang mempunyai peranan :

1. Penerapan sikap disiplin;
2. Media penginformasian UUD '45 dan Pancasila;
3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air;
4. Media pemersatu bangsa;
5. Menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa;
6. Menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap bangsa;
7. Penghormatan jasa-jasa pahlawan;
8. Menumbuhkan rasa rela berkorban demi bangsa.
9. Dari peranan diatas tergambar jelas jiwa patriotisme memiliki arti
10. Semangat cinta tanah air dan rela berkorban yang terdapat dalam upacara bendera.
11. Jiwa patriotisme akan tumbuh apabila seseorang merasa dirinyamempunyai peran dan tanggung jawab akan bangsa dan negaranya.
12. Loyalitas, produktifitas dan integritas termuat dalam jiwa patriotisme yang sebagian kecil dapat tercermin dalam upacara bendera.

Hal-Hal yang Harus Dibenahi dalam kegiatan Upacara Bendera di MTs. Darul Ma'arif Pringapus adalah:

1. Persiapan upacara bendera

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum upacara bendera ialah penugasan petugas dan mempersiapkan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan agar para petugas dan pihak-pihak yang terkait dapat berlatih dan mempersiapkan diri, sedangkan mengenai sarana dan prasarana harus disiapkan agar tidak terjadi gangguan teknis demi menjaga kekhidmatan upacara bendera.

2. Waktu dan Pelaksanaan Upacara Bendera

Pelaksanaan upacara dimulai tepat waktu pada pagi hari. Hal ini akan mencerminkan sikap disiplin dan semangat pagi untuk peserta upacara. Selain itu hal yang harus diperhatikan ialah durasi waktu, efisiensi waktu sangat berpengaruh pada konsentrasi dari para peserta upacara yang akan menentukan sukses atau tidaknya peserta upacara menyerap makna dan arti dari sebuah upacara bendera.

3. Petugas Upacara Bendera

Sebagian orang menganggap remeh peran petugas upacara bendera. Sesungguhnya jiwa patriotisme akan tumbuh dalam diri petugas upacara yang profesional dan penuh tanggung jawab dalam mengemban tugasnya, tentunya mereka harus lebih giat berlatih dan terus belajar guna perbaikan kualitas pelaksanaan upacara bendera.

4. Peserta Upacara Bendera

Upacara bendera tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada kerjasama antara petugas dan peserta upacara. Mengikuti upacara bendera dengan khidmat, tertib, dan serius merupakan salah satu upaya untuk menanamkan jiwa patriotisme. Dalam hal ini, mereka akan memiliki sikap disiplin, taat aturan, toleransi, mencintai negara dan bangsa, serta saling menghargai satu sama lainnya.

Dalam upacara bendera terdapat pembelajaran jiwa patriotisme yang tidak termuat dalam proses belajar mengajar (akademik). Dari hal kecil seperti upacara bendera ini mengandung banyak arti dan makna apalagi ditunjang oleh kualitas upacara yang kompetitif. Untuk mencapai pelaksanaan upacara yang ideal maka diperlukan evaluasi seperti yang dibicarakan diatas (persiapan upacara, waktu dan pelaksanaan upacara, petugas dan peserta upacara). Berikut ada beberapa solusi penting yang penyusun ajukan kepada guru PKn adalah sebagai berikut:

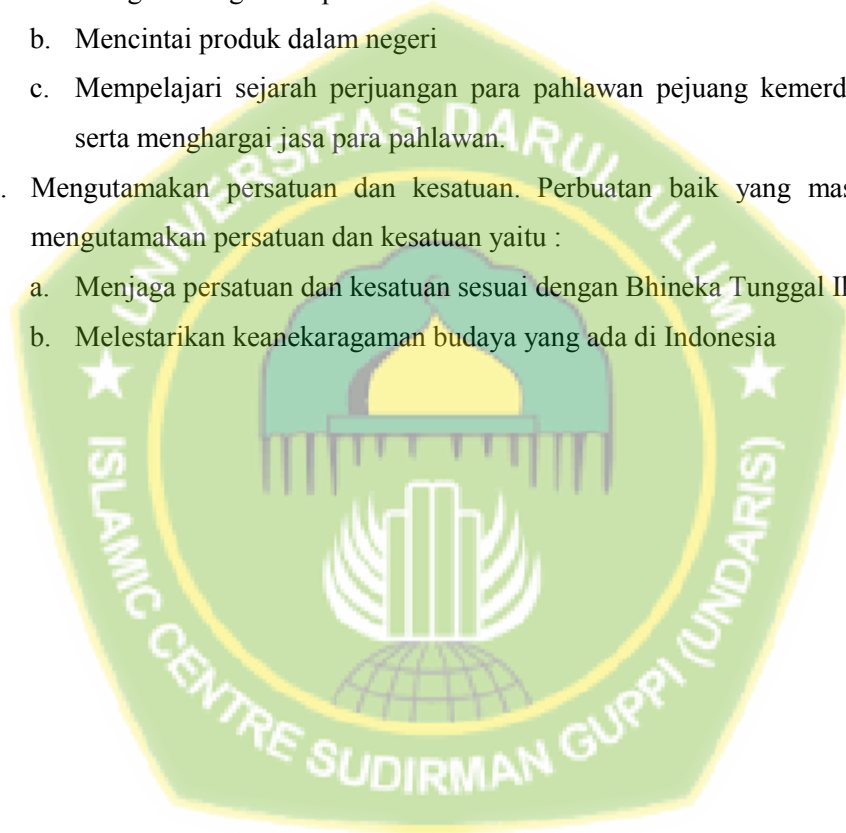
1. Solusi pertama, yakni menciptakan suasana upacara yang kondusif, khidmat, tertib, dan nyaman. Hal tersebut dapat terpenuhi dengan memperhatikan beberapa faktor seperti faktor tempat dan faktor tata letak peserta upacara. Tempat yang bersih merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam terlaksananya upacara yang diinginkan. Tata letak peserta upacara menjadi salah satu faktor kesuksesan upacara. Berikut tata letak yang penyusun ajukan.

2. Solusi kedua , yakni berkaitan dengan efisiensi waktu, pada saat petugas mempersiapkan diri serta sarana dan prasarana, guna menghilangkan kejenuhan pada peserta upacara maka solusi yang tepat ialah peserta dipertontonkan film dokumenter bertemakan jiwa patriotisme yang nantinya memberi pembelajaran, ikatan emosi dan sejarah kebangsaan. Setelah peserta terbawa emosi dan suasana jiwa penyusun yakin peserta akan lebih menjiwai arti patriotisme itu dan akan berdampak positif terhadap jalanya upacara dan perilaku peserta tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bertanah air. Namun dilihat dari segi ekonomi solusi ini terbatas karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas layar lebar.
3. Solusi ketiga, yakni dilakukannya evaluasi akan jalanya upacara bendera setelah upacara selesai dilaksanakan. Saran dari penyusun adalah pembicara atau seorang yang akan mengevaluasi hendaklah pembicara yang mempunyai wibawa dan penghormatan dari siswa-siswi guna apa yang dievaluasi nanti didengarkan dan membekas dihati para siswa-siswi. Penanaman nilai patriotisme tersebut sesuai dengan teori yang diambil dari [Http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotismecinta-tanah-air-dan/](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2263706-patriotismecinta-tanah-air-dan/) pada tanggal 06/08/2014 yaitu sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya, kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya, kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya, mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Berikut ini dipaparkan hasil pengamatan sehari-hari setelah siswa ditanamkan nilai-nilai patriotisme.

1. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya. Perbuatan yang baik dalam sikap bangga terhadap bangsa dan negara adalah menggunakan produk buatan dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, menggunakan sumber kekayaan alam secara hemat, siswa harus belajar dengan tekun dan rajin, menjaga dan melestarikan budaya bangsa, mentaati peraturan sekolah dan orang tua sebagai wujud bangga sebagai anak Indonesia.
2. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya. Perbuatan baik yang masuk dalam kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya yaitu :
 - a. Seorang guru PKn selain tugasnya mengajar, berani mengorbankan waktunya untuk mengikuti kegiatan lomba sebagai perwakilan dari sekolah.

- b. Mengikuti kegiatan gotong royong kerja bakti di sekolah
 - c. Menolong orang yang sedang sakit
 - d. Memisah orang yang sedang berkelahi
 - e. Mengajarkan siswa untuk membantu temannya yang belum selesai mengerjakan tugasnya pada saat kegiatan diskusi
3. Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya. Perbuatan baik yang masuk dalam kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya yaitu :
- a. Mengikuti kegiatan upacara bendera
 - b. Mencintai produk dalam negeri
 - c. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan.
4. Mengutamakan persatuan dan kesatuan. Perbuatan baik yang masuk dalam mengutamakan persatuan dan kesatuan yaitu :
- a. Menjaga persatuan dan kesatuan sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika
 - b. Melestarikan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peranan guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme yaitu : menumbuhkan sikap dan tingkah laku anak didik dengan cara : (a) sebagai fasilitator; (b) sebagai pembimbing; (c) sebagai penyedia lingkungan; (d) sebagai komunikator; (e) sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik; (f) sebagai evaluator; (g) sebagai innovator; h) sebagai agen moral politik; (i) sebagai agen kognitif; dan (j) sebagai manajer. Melalui peran di atas, guru PKn telah mampu membimbing siswa MTs. Darul Ma'arif Pringapus dalam mewujudkan nilai-nilai patriotisme, diantaranya adalah :

1. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya melalui sikap cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, menjaga nilai persatuan dan kesatuan yaitu memajukan pergaulan demi kepentingan bangsa yang berbhineka Tunggal Ika.
2. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya. Membimbing siswa agar bisa belajar sikap rela berkorban untuk membela tanah air dan bangsanya melalui menolong teman apabila ada yang sakit, mengikuti kerja bakti atau bersih-bersih yang diselenggarakan sekolah, merelakan untuk mengorbankan waktunya untuk mengikuti lomba sebagai perwakilan dari sekolah
3. Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya. Penanaman semangat cinta tanah air dapat melalui kegiatan upacara bendera sebagai perwujudan cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, dan mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan pejuang kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan.
4. Mengutamakan persatuan dan kesatuan. Negara Indonesia adalah bangsa yang beranekaragama suku dan budaya, sehingga peserta didik sebagai anak generasi muda penerus bangsa harus tetap menghormati dan dapat melestarikan budaya yang ada agar masyarakat tetap bersatu menjadi kesatuan yang utuh dan hidup rukun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan peneliti adalah :

1. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik di sekolah terutama pada saat kegiatan upacara seluruh peserta didik laki-laki memakai topi dan tidak ada yang datang terlambat.
2. Guru mata pelajaran PKn hendaknya mampu meningkatkan kegiatankegiatan yang mengarah kepada pembentukan sikap patriotisme peserta didik melalui kegiatan pramuka, PMR dan kegiatan bhakti sosial di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bernadib, Imam, 1996. *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Abdi Offset
- Chotib, dkk. 2007. *Kewarganegaraan I*. Yudistira. Jakarta
- Dajan, Anto. 1987. *Statistik II*. Jakarta : UI Press
- Darmodiharjo, Darji, dkk. 1991, *Santiaji Pancasila, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Daroeso, Bambang. 1982. *Pengantar Pendidikan Moral Pancasila*. CV. Aneka Ilmu Semarang
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila*. CV. Aneka Ilmu Semarang.
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas
- Djahiri, Kosasih dan Ma'mun, Fatimah. 1983/1984. *Pengajaran Studi Sosial /IPS*. Bandung : FKIS IKIP Bandung.
- Endang D dan Nanan W. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Labolatorium PKn UPI
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- L.S, Setyowati, dkk. 1990. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara*. IKIP Semarang Press
- Narbuko. Cholid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwodarminto, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Purwodarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ke Tiga, Cetakan Pertama, Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa Departemen Nasional*. Balai Pustaka. Jakarta
- Rohmadi, N.W. 2003. *Kewarganegaraan*. Yudistira. Jakarta
- Soegito, A. T, dkk. 2003. *Pendidikan Pancasila*. UPT MKU UNNES. Semarang

Sumantri E dan Maftuhah B. 2008. *Seabad Kebangkitan Nasional Revitalisasi dan Reaktualisasi kebangkitan Nasional menuju Indonesia Baru Yang Adil dan Sejahtera*. Bandung : CV. Yasindo Multi Aspek

Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Buku Pegangan Mahasiswa Paradigma Baru Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*. UNY Press, Kompleks PT. Kampus Karang Malang, Yogyakarta

Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta T.P. Bambang dan Sunardi. 2010. *Khazanah Kewarganegaraan 1*. Tiga Serangkai. Solo

UU Republik Indonesia. 2003. *Sitem Pendidikan Indonesia 2003*

Yudiantari. 2012. *Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa SMA I Pasir Sakti Lampung Timur*. Bandar Lampung : FKIP Universitas Lampung





